

LEMBAR INFORMASI VAKSIN

Vaksin MMRV (Measles, Mumps, Rubella, dan Varicella): Yang Perlu Anda Ketahui

Many Vaccine Information Statements are available in Indonesian and other languages. See www.immunize.org/vis

Beberapa Lembar Informasi Vaksin tersedia dalam Bahasa Indonesia dan bahasa lain. Lihat www.immunize.org/vis

1 Mengapa harus divaksin?

Measles (campak), mumps (gondongan), rubella, dan varicella adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dan memiliki dampak berbahaya. Sebelum adanya vaksin, penyakit ini termasuk penyakit yang sangat umum terjadi di Amerika Serikat, khususnya di kalangan anak-anak. Penyakit ini masih sering muncul di berbagai belahan dunia.

Measles (Campak)

- Virus campak menyebabkan berbagai gejala di antaranya demam, batuk, pilek, serta mata merah dan berair yang umumnya diikuti dengan ruam yang merata di seluruh permukaan tubuh.
- Campak dapat menyebabkan infeksi telinga, diare, dan infeksi paru (pneumonia). Campak, sekalipun jarang, juga dapat menyebabkan kerusakan otak atau kematian.

Mumps (Gondongan)

- Virus gondongan menyebabkan demam, sakit kepala, nyeri otot, rasa lelah, hilangnya nafsu makan, serta pembengkakan dan nyeri tekan pada kelenjar ludah di bawah telinga, baik satu sisi ataupun keduanya.
- Gondongan dapat menyebabkan ketulian, pembengkakan selaput otak dan/atau saraf tulang belakang (ensefalitis atau meningitis), pembengkakan testis atau ovarium yang terasa nyeri, dan, kendati sangat jarang, dapat pula menyebabkan kematian.

Rubella (atau dikenal juga dengan nama **Cacar Jerman**)

- Virus rubella menyebabkan demam, radang tenggorok, ruam, sakit kepala, dan iritasi mata.
- Rubella dapat menyebabkan artritis pada hingga setengah kalangan remaja dan wanita dewasa.
- Jika wanita terjangkit rubella saat sedang hamil, ia dapat mengalami keguguran atau bayinya dapat mengalami cacat lahir yang serius.

Varicella (disebut juga sebagai **Cacar air**)

- Cacar air menimbulkan ruam gatal yang biasanya berlangsung sekitar satu minggu, di samping demam, rasa lelah, hilangnya nafsu makan, dan sakit kepala.
- Cacar air dapat menyebabkan infeksi kulit, infeksi paru (pneumonia), peradangan pembuluh darah, pembengkakan selaput otak dan/atau saraf tulang belakang (ensefalitis atau meningitis), serta infeksi darah, tulang, atau persendian. Varicella jarang menyebabkan kematian.
- Sebagian orang yang terkena cacar air akan mengalami ruam yang nyeri yang disebut cacar api (disebut juga sebagai herpes zoster) beberapa tahun kemudian.

Penyakit ini dapat menyebar dengan mudah dari satu orang ke orang yang lain. Penyakit campak bahkan dapat menular tanpa

kontak langsung. Anda dapat terkena campak hanya dengan memasuki ruangan yang baru 2 jam lalu ditinggalkan oleh orang yang terkena campak.

Vaksin dan tingginya angka vaksinasi telah banyak meredam kemunculan penyakit ini di Amerika Serikat.

2 Vaksin MMRV

Vaksin MMRV dapat diberikan kepada anak-anak yang berusia 12 bulan hingga 12 tahun. Biasanya disarankan untuk memberikan dua dosis:

- Dosis pertama: Usia 12 hingga 15 bulan
- Dosis kedua: Usia 4 hingga 6 tahun

Dosis MMR ketiga mungkin perlu disarankan dalam situasi wabah penyakit ini.

Tidak ada risiko yang diketahui akibat pemberian vaksin MMRV seperti halnya vaksin lainnya.

Sebagian anak berusia 12 bulan hingga 12 tahun yang tidak mendapat vaksin **MMRV** bisa mendapatkan 2 vaksin secara terpisah: **MMR** (measles, mumps, dan rubella) dan **cacar air** (varicella). MMRV tidak dilisensikan bagi orang yang berusia 13 tahun atau lebih. Terdapat Lembar Informasi Vaksin terpisah untuk vaksin MMR dan cacar air. Tenaga kesehatan dapat memberikan informasi lebih lanjut kepada Anda.

3 Sebagian orang tidak boleh menerima vaksin ini

Beri tahu orang yang memvaksin anak Anda, jika anak Anda:

- **Memiliki alergi berat yang dapat mengancam jiwa.** Seseorang yang pernah mengalami reaksi alergi yang mengancam jiwa setelah pemberian dosis vaksin MMRV, atau menunjukkan reaksi alergi berat terhadap komponen mana pun dalam vaksin ini, disarankan untuk tidak divaksinasi. Tanyakan kepada tenaga kesehatan Anda jika Anda menginginkan informasi lebih lanjut tentang komponen vaksin.
- **Memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah** akibat penyakit (seperti kanker atau HIV/AIDS) atau menjalani perawatan medis (seperti radiasi, imunoterapi, steroid, atau kemoterapi).
- **Memiliki riwayat kejang, atau memiliki orang tua, saudara laki-laki atau perempuan dengan riwayat kejang.**



- **Memiliki orang tua, saudara laki-laki atau perempuan dengan riwayat masalah sistem kekebalan tubuh.**
- **Pernah mengalami kondisi yang membuat mereka mudah mengalami lebam atau perdarahan.**
- **Sedang hamil atau mungkin sedang hamil.** Vaksin MMRV tidak boleh diberikan selama kehamilan.
- **Sedang mengonsumsi salisilat (seperti aspirin).** Penggunaan salisilat harus dihindari selama 6 minggu setelah mendapat vaksin yang mengandung varicella.
- **Baru saja menjalani transfusi darah atau menerima produk darah lainnya.** Anda mungkin disarankan untuk menunda vaksinasi MMRV untuk anak Anda setidaknya selama 3 bulan.
- **Menderita tuberkulosis.**
- **Sudah mendapat vaksin lainnya dalam 4 minggu terakhir.** Vaksin hidup yang diberikan terlalu berdekatan bisa jadi tidak akan bekerja dengan baik.
- **Sedang merasa tidak sehat.** Jika anak Anda sedang menderita penyakit ringan, seperti selesma, ia tetap bisa mendapat vaksin hari ini juga. Jika anak Anda menderita penyakit ringan atau berat, mungkin harus menunggu hingga mereka pulih. Dokter dapat memberikan saran kepada Anda.

4 Risiko reaksi vaksin

Seperti halnya obat, vaksin juga bisa menimbulkan reaksi. Reaksi ini biasanya ringan dan akan hilang dengan sendirinya, tetapi dapat pula terjadi reaksi yang serius.

Mendapatkan vaksin MMRV jauh lebih aman dibandingkan mengalami penyakit campak, gondongan, rubella, atau cacar air. Sebagian anak yang mendapatkan vaksin MMRV tidak mengalami masalah apa pun.

Setelah mendapat vaksin MMRV, anak-anak dapat mengalami:

Kejadian ringan:

- Nyeri pada lengan akibat injeksi
- Demam
- Kemerahan atau ruam di lokasi injeksi
- Pembengkakan kelenjar di pipi atau leher

Jika terjadi, biasanya akan dimulai dalam 2 minggu setelah vaksin diberikan. Peluang kejadian ini semakin menurun setelah dosis kedua.

Kejadian sedang:

- Kejang (tersentak atau terbelalak) seringkali berhubungan dengan demam
 - *Risiko kejang ini lebih tinggi setelah vaksin MMRV dibandingkan vaksin MMR dan cacar air terpisah jika diberikan sebagai dosis pertama dalam rangkaian vaksin. Dokter dapat menyarankan kepada Anda tentang vaksin yang tepat bagi anak Anda.*
- Jumlah trombosit rendah yang bersifat sementara, yang dapat menyebabkan perdarahan atau lebam yang tidak lazim
- Infeksi paru (pneumonia) atau selaput otak dan saraf tulang belakang (ensefalitis, meningitis)
- Ruam di sekujur tubuh

Jika anak Anda mengalami ruam setelah vaksinasi, ada kemungkinan hal ini berkaitan dengan komponen varicella pada vaksin. Anak yang mengalami ruam setelah vaksinasi MMRV berpeluang menyebarkan virus vaksin varicella kepada orang yang belum divaksin. Meskipun sangat jarang terjadi, anak yang

mengalami ruam harus menjauh dari orang-orang yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah dan bayi yang belum divaksin hingga ruamnya menghilang. Konsultasikan dengan tenaga kesehatan Anda untuk informasi lebih lanjut.

Kejadian berat sangat jarang dilaporkan setelah vaksinasi MMR, dan dapat juga terjadi setelah vaksinasi MMRV. Di antaranya:

- Ketulian
- Kejang yang berlangsung lama, koma, penurunan kesadaran
- Kerusakan otak

Hal-hal lain yang dapat terjadi setelah vaksin ini:

- Sebagian orang terkadang pingsan setelah menjalani prosedur medis, termasuk vaksinasi. Duduk atau berbaring selama 15 menit dapat membantu mencegah pingsan atau cedera karena terjatuh. Beri tahu tenaga kesehatan jika Anda merasa pusing atau mengalami perubahan penglihatan atau telinga Anda berdenging.
- Sebagian orang mengalami nyeri pada bahu yang mungkin lebih berat dan berlangsung lebih lama dibandingkan rasa nyeri yang biasanya terjadi sesudah injeksi. Hal ini sangat jarang terjadi.
- Setiap obat dapat menyebabkan reaksi alergi yang berat. Reaksi terhadap vaksin semacam ini diperkirakan dialami sekitar 1 dalam satu juta dosis, dan akan terjadi beberapa menit hingga jam setelah vaksin diberikan.

Seperti halnya obat-obatan, sangat kecil kemungkinan bagi vaksin untuk menyebabkan cedera serius atau kematian.

Keamanan vaksin selalu dipantau. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: www.cdc.gov/vaccinesafety/

5 Bagaimana jika terjadi masalah serius?

Apa informasi yang harus saya cari?

- Temukan informasi apa saja yang menjadi kekhawatiran Anda, seperti tanda-tanda reaksi alergi berat, demam yang sangat tinggi, atau perilaku yang tidak biasa.

Tanda-tanda **reaksi alergi berat** dapat meliputi gatal-gatal, pembengkakan wajah dan tenggorok, kesulitan bernapas, denyut jantung cepat, pusing, dan merasa lemah. Tanda-tanda ini biasanya dimulai beberapa menit hingga beberapa jam setelah vaksin diberikan.

Apa yang harus saya lakukan?

- Jika Anda merasa bahwa tanda-tanda tersebut merupakan **reaksi alergi berat** atau kondisi darurat lain yang tidak mungkin menunggu, hubungi 9-1-1 dan segera ke rumah sakit terdekat. Anda juga dapat menghubungi tenaga kesehatan Anda.

Selanjutnya, reaksi tersebut harus dilaporkan ke Vaccine Adverse Event Reporting System (VAERS) (Sistem Pelaporan Kejadian Merugikan Vaksin). Dokter Anda harus menyerahkan laporan ini, atau Anda dapat melakukannya sendiri melalui situs web VAERS di www.vaers.hhs.gov, atau dengan menghubungi 1-800-822-7967.

VAERS tidak dapat memberikan saran medis.

6

Program Kompensasi Cedera Vaksin Nasional

National Vaccine Injury Compensation Program (VICP) adalah program federal yang dibuat untuk memberikan kompensasi bagi orang-orang yang mungkin mengalami cedera akibat vaksin tertentu.

Orang-orang yang meyakini bahwa mereka mungkin mengalami cedera akibat vaksin dapat mempelajari tentang program tersebut dan tentang pengajuan klaim dengan menghubungi **1-800-338-2382** atau mengunjungi situs web VICP **www.hrsa.gov/vaccinecompensation**. Ada batasan waktu pengajuan klaim untuk mendapatkan kompensasi.

7

Bagaimana saya bisa mempelajari lebih lanjut?

- Tanyakan kepada tenaga kesehatan Anda. Tenaga kesehatan dapat memberikan brosur kemasan vaksin atau menyarankan sumber informasi lainnya.
- Hubungi departemen kesehatan setempat atau negara bagian Anda.
- Hubungi Centers for Disease Control and Prevention (CDC) (Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit):
 - Hubungi **1-800-232-4636 (1-800-CDC-INFO)** atau
 - Kunjungi situs web CDC di **www.cdc.gov/vaccines**

Vaccine Information Statement

MMRV Vaccine

2/12/2018

Indonesian

Office use only

